

**PERAN RUMAH PRODUKSI PELANGI SEBAGAI
USAHA KECIL DALAM MENINGKATKAN FUNGSI
STRATIFIKASI SOSIAL PARA PEKERJA DI DESA MERI
KECAMATAN KUTASARI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**DEWI NURASIH
NIM. 1423203007**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PERAN RUMAH PRODUKSI PELANGI SEBAGAI USAHA KECIL
DALAM MENINGKATKAN FUNGSI STRATIFIKASI SOSIAL PARA
PEKERJA DI DESA MERI KECAMATAN KUTASARI**

DEWI NURASIH
NIM. 1423203007

E-mail: nurasihdedew96@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan fenomena sosial yang terjadi di Indonesia di mana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan aspek lainnya. Masalah tersebut sering dijadikan ukuran dalam pelapisan masyarakat di mana orang kaya yang memiliki harta berlimpah akan lebih dihargai dan dihormati daripada orang miskin. Hal ini disebut dengan istilah stratifikasi sosial (lapisan masyarakat). Karena stratifikasi sosial ini bersifat terbuka, salah satu solusinya adalah bahwa jika seseorang ingin mengalami peningkatan fungsi stratifikasi sosial, maka harus ada niat dan usaha keras dari dirinya sendiri. Pada umumnya wirausaha adalah orang yang kreatif dalam menyelesaikan permasalahan hidup. Tidak dapat disangkal bahwa pengusaha kecil yang merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis di Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam struktur perekonomian nasional. Dalam hal ini, penulis memilih Rumah Produksi Pelangi sebagai tempat penelitian. Tempat ini adalah usaha kecil yang berada di Desa Meri Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Rumah Produksi Pelangi dalam meningkatkan fungsi stratifikasi sosial para pekerjanya. Subjek penelitian adalah pemilik dan para pekerja di tempat tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yang terdiri atas tiga alur aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Produksi Pelangi sangat berperan dalam perekonomian, diantaranya yaitu: menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas hidup dengan adanya peningkatan pendapatan, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan sumber daya lokal seperti limbah rambut sintetis. Adanya peran dalam perekonomian juga memberikan dampak terhadap peningkatan fungsi stratifikasi sosial para pekerjanya, diantaranya yaitu mereka dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, serta dapat memenuhi kebutuhan lain seperti memiliki kendaraan, membiayai anak sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Kata Kunci : *Usaha Kecil, Fungsi Stratifikasi Sosial*

**THE ROLE OF RUMAH PRODUKSI PELANGI AS A SMALL BUSSINES
IN IMPROVING THE FUNCTION OF WORKERS SOCIAL
STRATIFICATION IN MERI VILLAGE OF KUTASARI SUB DISTRICT**

DEWI NURASIH
NIM. 1423203007

E-mail: nurasihdedew96@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business of Islamic
State Institute of Islamic Studies Purwokerto

ABSTRACT

The problem of poverty and unemployment is a social phenomenon that occurs in Indonesia where it relates to social, economic, and other aspect. The problem is often used as a measure in layering a society where reach people who have abundant assets will be more valued and respected than poor people. This is referred to as social stratification (layer of society). Because the character of this stratification is open, one solution is that if one wants to experience an increase in the function of social stratification, then there must be intentions and hardwork from theirsself. In general, entrepreneurs are people who are creative in solving life problems. There is no denying that small entrepreneurs who constitute the largest part of business in Indonesia have an important role in the structure of the national economy. In the case, the author chose “Rumah Produksi Pelangi” as a place of research. This place is a small business that located in Meri Village of Kutasari Sub-district, Purbalingga Regency.

This research aims to determine the role of “Rumah Produksi Pelangi” in increasing the social stratification function of their workers. The research subjects were the owner and the workers at the place. The type is field research. The methods used were observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are qualitative descriptions which consist of three activity lines, namely data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that “Rumah Produksi Pelangi” play an important role in the economy including: creating jobs for the surrounding community, improving quality of life with an increase in income, increasing income distribution, utilizing local resources such as synthetic hair waste. The role in the economy also has an impact on increasing the social stratification function of its workers, including that they can meet the needs of clothing, food, and shelter, and can fulfill other needs such as owning a vehicle, financing children up to university level.

Keywords : *Small Business, The Function of Social Stratification*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II : LANDASAN TEORI

A. UMKM.....	20
1. Profil UMKM	20
2. Karakteristik UMKM.....	21
3. Peran Usaha Kecil.....	25
B. Stratifikasi Sosial	27
1. Pengertian Stratifikasi Sosial	27
2. Terjadinya Stratifikasi Sosial.....	28
3. Fungsi Stratifikasi Sosial	29
4. Bentuk Stratifikasi Sosial.....	31
5. Sifat Stratifikasi Sosial.....	35
6. Unsur-unsur Stratifikasi Sosial	36
C. Landasan Teologis	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	49

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Produksi Pelangi	52
1. Sejarah Berdirinya Rumah Produksi Pelangi.....	52
2. Struktur Organisasi	53
3. Pekerja	54
4. Fasilitas	54
5. Produk.....	55
6. Omset Penjualan Rumah Produksi Pelangi	55
B. Peran Rumah Produksi Pelangi.....	56

C. Peningkatan Fungsi Stratifikasi Sosial Para Pekerja	59
D. Analisis Perspektif Ekonomi Islam.....	65

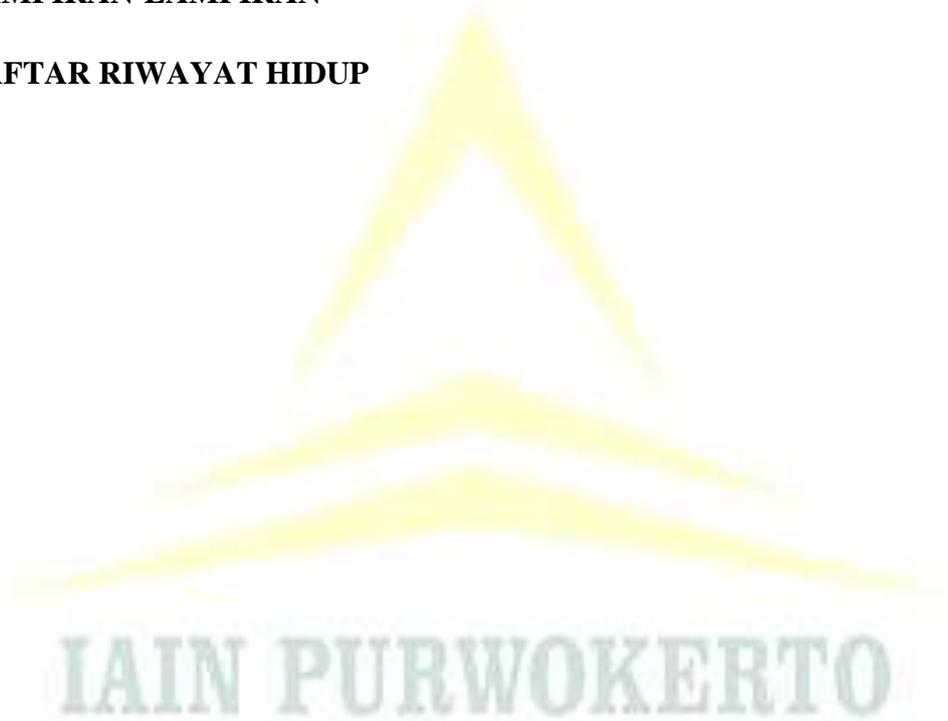
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perubahan masyarakat tradisional ke arah modern menimbulkan pergeseran peran serta fungsi dan lembaga-lembaga lama ke lembaga-lembaga baru. Ada yang mempertahankan *status quo* dan memandang perubahan sebagai ancaman, di lain pihak terdapat golongan elite baru yang melancarkan pembaruan. Pergeseran ini melahirkan sejumlah teori pelapisan sosial, ada yang menganggap sebagai sesuatu yang wajar, fungsional, dan sebagainya. Tetapi pada hakikatnya pelapisan mengacu kepada urutan atau tatanan yang hierarkis seperti tinggi vs. rendah, unggul vs. biasa, superior vs. inferior, priayi vs. wong cilik, kaum ningrat vs. rakyat jelata, santri vs. abangan, selalu tercakup dalam lapisan sosial. Dan perbedaan itu juga mencerminkan pola masyarakat (*sosial structure*), masyarakat mengatur kedudukan, dan peranan pelaku sosial sesuai dengan pola-pola tersebut.¹

Indonesia mengalami masa penjajahan selama 350 tahun yang penuh dengan penderitaan, menguatkan perasaan kesetiakawanan dan kesadaran akan kesamaan derajat. Demikianlah tak henti-hentinya masyarakat dunia mana pun memperjuangkan kesamaan derajat, mengakui kelayakan martabat manusia, manusia adalah ukuran bagi sejarahnya (antroposentris). Banyak tradisi yang mempengaruhi jalan pemikiran manusia seperti sumbangan Yunani, Islam (teosentris), tradisi humanistik, sampai kepada piagam-piagam mengenai hak-hak asasi manusia dalam kelayakan martabat, nilai pribadinya, dan persamaan hak dalam mengusahakan kemajuan sosial dan taraf hidup yang lebih baik, dan kebebasan yang lebih luas.²

¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kholip, *PENGANTAR SOSIOLOGI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 401-402.

² *Ibid*, hlm. 402.

Individu sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa dihindarkan dari yang namanya interaksi sosial di masyarakat. Adanya interaksi sosial ini akan mempengaruhi pembentukan sebuah kelompok. Secara umum pengelompokan masyarakat Indonesia terbagi menjadi dua bentuk. *Pertama*, pengelompokan secara horizontal berupa diferensiasi dan *Kedua*, pengelompokan secara vertikal berupa stratifikasi sosial.³

Stratifikasi sosial berasal dari kiasan yang menggambarkan keadaan kehidupan masyarakat manusia pada umumnya. Menurut Peritim A. Sorokin, bahwa stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hierarkis). Perwujudannya adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah.⁴ Di antara lapisan atasan dengan yang terendah, terdapat lapisan yang jumlahnya relatif banyak. Biasanya lapisan atasan tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat. Akan tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Artinya, mereka yang mempunyai uang banyak akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan dan mungkin juga kehormatan.⁵

Stratifikasi sosial terjadi karena adanya pembagian kelas-kelas sosial di masyarakat. Kelas sosial merupakan suatu realitas sosial yang penting, bukan hanya sekedar suatu konsep teoritis saja, tetapi juga mengelompokkan mereka atas: *Pertama*, kekayaan dan penghasilan. Bahwa kekayaan dan penghasilan merupakan determinan kelas sosial yang penting disebabkan oleh perannya dalam memberikan gambaran tentang latar belakang keluarga dan cara hidup seseorang. *Kedua*, pekerjaan. Pekerjaan adalah salah satu indikator terbaik untuk mengetahui kelas sosial seseorang. *Ketiga*, pendidikan. Kelas sosial dan pendidikan saling mempengaruhi sekurang-kurangnya dalam dua hal yaitu: 1) pendidikan yang tinggi memerlukan uang dan motivasi. 2) jenis

³ Binti Maunah, *Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*, Vol. 03 No. 01, Juni 2015, hlm. 19.

⁴ Abdulsyani, *SOSIOLOGI Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 82.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 207.

dan tinggi-rendahnya pendidikan mempengaruhi jenjang dalam kelas sosial. Pendidikan dianggap lebih penting karena tidak hanya melahirkan ketrampilan kerja melainkan juga melahirkan perubahan mental, selera, minat, tujuan, cara berbicara dan perubahan dari keseluruhan cara hidup seseorang.⁶

Terpuruknya perekonomian Indonesia yang selama lebih dari tiga dasawarsa selalu menunjukkan kinerja bagus, memaksa berbagai pihak mengevaluasi struktur perekonomian Indonesia. Berbagai kajian yang dilakukan berhasil menemukan satu faktor kunci yaitu ketergantungan ekonomi Indonesia pada sekelompok kecil usaha dan konglomerat yang ternyata tidak memiliki struktur internal yang sehat.⁷

Presentase penduduk miskin di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2014 sebesar 19,75 atau sejumlah 176.040 jiwa, menurun dari tahun 2013 sebesar 20,53 persen atau 181.100 jiwa. Kinerja penurunan kemiskinan di Kabupaten Purbalingga tahun 2011-2014 cukup baik, hal ini terlihat dari presentase penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin yang selalu menurun setiap tahun.⁸

Tabel 1.1

Data Kemiskinan Kabupaten Purbalingga Tahun 2011-2014

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	196.000	184.900	181.100	176.040
2	Presentase Penduduk Miskin	23,06	21,19	20,53	19,75
3	Garis Kemiskinan (Rp/Kp/Bl)	230,461	247,508	265,262	275,022
4	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	3,11	3,72	3,20	2,81
5	Indeks Keparahan Kemiskinan(P2)	0,67	0,96	0,73	0,63

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah (2011-2014)

⁶ Binti Maunah, *Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*, Vol. 03 No. 01, Juni 2015, hlm. 20.

⁷ Istiqomah, *Belajar Social Entrepreneurship Dari Purbalingga*, (Purbalingga: Pemerintah Kabupaten Purbalingga, 2010), hlm. 95-97.

⁸ *RPJMD Kabupaten Purbalingga Tahun 2016-2021*, hlm. 21.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa presentase penduduk miskin di Kabupaten Purbalingga walaupun semakin menurun namun masih tergolong cukup besar. Upaya penanggulangan kemiskinan tentunya perlu ditingkatkan melalui berbagai program yang mengarah pada pemenuhan hak dasar mencakup bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih dan sanitasi, dan pangan; perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha; dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.⁹

Penyebab masalah kemiskinan diantaranya adalah pengangguran. Data Sakernas 2014 mencatat bahwa tingkat pengangguran Kabupaten Purbalingga sebesar 5,13 yang artinya terdapat sebanyak 5,13 persen penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur. Menurut Sakernas, pengangguran mencakup mereka yang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha baru, dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa sudah berkali-kali mencari pekerjaan namun belum berhasil. Pada tahun 2014 presentase laki-laki yang menganggur lebih banyak dibanding perempuan demikian juga pada tahun 2013. Namun demikian jika dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi penurunan pengangguran pada tahun 2014. Dengan kata lain penurunan tingkat pengangguran pada tahun 2014 telah dipengaruhi oleh penurunan tingkat pengangguran perempuan seiring dengan menurunnya penduduk usia kerja perempuan yang mencari kerja.¹⁰

Bila dibandingkan dengan tahun 2013, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Purbalingga tahun 2014 mengalami penurunan sejalan dengan menurunnya presentase penduduk usia kerja yang bekerja yaitu dari 73,76 pada tahun 2013 menjadi 70,59 pada tahun 2014. Jika diamati lebih teliti, maka penurunan TPAK ini lebih banyak terjadi pada

⁹ *Ibid*, hlm. 22.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 26.

tenaga kerja perempuan kurang lebih 4 persen yaitu 62,40 menjadi 58,36; sementara TPAK laki-laki hanya turun kurang lebih 1 persen.¹¹

Kesempatan kerja yang terbuka sangat luas bagi perempuan di Purbalingga sangat terkait erat dengan jenis pekerjaan yang tersedia disana. Perusahaan padat karya yang banyak terdapat di Purbalingga adalah industri wig dan bulu mata palsu. Dua jenis produk yang sangat identik dengan perempuan, baik dalam penggunaan maupun pembuatannya. Saat ini terdapat 17 perusahaan penanaman modal asing (PMA), 11 perusahaan local dan sekitar 250 industri rumah tangga di produk wig dan bulu mata palsu. Sekitar 52.000 orang atau 12,4 persen dari 420.000 angkatan kerja terserap di industri ini. Nilai ekspor produk ini ke Amerika Serikat pada tahun 2010, mencapai Rp 28 miliar per bulan.

Melihat banyaknya jumlah tenaga kerja perempuan yang terserap dalam industri ini tampaknya tidak bisa dilepaskan dari stereotip perempuan sebagai sosok yang rajin, telaten, tidak banyak menuntut, dipandang sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan kerja pada industri tersebut. Sebaliknya stereotip laki-laki yang ceroboh, tidak sabaran, tidak telaten dipandang tidak tepat untuk menjadi pembuatnya. Kondisi demikian paling tidak menguatkan pendapat Cagatay yang mengatakan bahwa di semua belahan dunia, relasi, gender mempengaruhi kesempatan kerja, pembagian kerja, pendapatan, pendidikan, akses terhadap pelayanan publik. Padahal seharusnya, dikatakan oleh Fulcher dan Scott bahwa dalam sistem pasar seseorang dihargai berdasarkan permintaan dan penawaran atas skill atau kemampuan, bukan karena gender atau etnik. Stereotip gender telah menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tidak dapat berfungsi dan berperan sesuai kedudukannya sebagai anggota masyarakat, dan dalam kasus di Kabupaten Purbalingga laki-lakilah yang termarginalkan oleh permasalahan stereotip gender ini. Secara sosial, bagi laki-laki, kondisi tidak

¹¹ *Ibid*, hlm. 27.

bekerja jauh lebih membebani dibanding kondisi yang sama pada perempuan.¹²

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Dari Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99,9 %. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar.¹³ Mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.¹⁴

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu: 1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); 3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).¹⁵ Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam Undang-Undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan

¹²https://web.facebook.com/notes/beritaa-purbalingga/menguak-sisi-gelap-pembangunan-masyarakat-di-kabupaten-purbalingga/614310738643817/?_rdc=1&_rdr_ diakses pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 21.39.

¹³ *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, LPPI bekerjasama dengan Bank Indonesia Tahun 2015, hlm. 1.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 12.

kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”

Pada umumnya wirausaha adalah orang yang kreatif dalam menyelesaikan permasalahan hidup, dan faktor ini menjadikan mereka tabah dan mampu mengatasi tantangan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Upaya kreatif mereka menjadikan mereka pencipta perusahaan, pencipta produk yang dapat diperkenalkan dan pencipta kerja untuk orang yang membutuhkan pekerjaan.¹⁶ Tidak dapat disangkal bahwa pengusaha kecil, yang merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis di Indonesia mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan struktur perekonomian nasional. Oleh karena itu berbagai upaya pemberdayaan perlu terus dilakukan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.¹⁷ Peranan sektor industri adalah memperluas lapangan kerja, menghasilkan barang-barang yang diperlukan masyarakat dan sektor pengembangan yang lain, menghasilkan devisa melalui ekspor hasil industri dan menghemat devisa melalui produksi barang-barang yang hingga kini diimpor.¹⁸

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan mencari informasi, penulis memilih tempat penelitian milik Pak Erwin dengan nama Rumah Produksi Pelangi, yang beralamat di Desa Meri RT 16/07 Kec. Kutasari Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. Usaha ini merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang industri kreatif sektor kerajinan, adapun hasil produksinya antara lain: kemoceng sintesis, rak sepatu, rak tas, rak helm, rak serbaguna dan hanger jilbab. Usaha ini merupakan satu-satunya yang ada di Purbalingga dan memiliki pekerja sebanyak 14 orang. Sementara sebelum mendirikan usaha kerajinan ini Pak Erwin masih bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan dan tidak ada peningkatan dalam jumlah pendapatan. Adapun

¹⁶ Sadono Sukirno, *PENGANTAR BISNIS*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 364.

¹⁷ Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *KOPERASI, KEWIRAUSAHAAN, DAN USAHA KECIL*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 244.

¹⁸ G. Kartasapoetra, dkk, *Marketing Produk Pertanian dan Industri*, (Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1986), hlm. 156.

setelah mendirikan usaha ini tingkat pendapatan rata-rata perbulannya meningkat serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang-orang di sekitarnya yang mempunyai keterampilan sesuai dengan bidang usaha yang didirikannya. Disamping itu, penjualan produknya sudah mencakup luar wilayah yaitu Sumatera, Kalimantan, dan hampir ke seluruh Indonesia. Omset penjualan rata-rata setiap bulan sejumlah 50-100 juta.¹⁹

Menurut para pekerja, keberadaan Rumah Produksi Pelangi ini sangat membantu mereka dalam peningkatan taraf hidup yaitu adanya peningkatan pendapatan dari yang sebelumnya sudah bekerja mendapatkan pekerjaan tambahan dan yang belum pernah bekerja/ menganggur mendapatkan pekerjaan. Dan juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial mereka. Karena sebelum bekerja di Rumah Produksi Pelangi mereka hanya mempunyai penghasilan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Tetapi setelah adanya Rumah Produksi Pelangi, penghasilan mereka bertambah sehingga tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Dengan mendapatkan penghasilan tambahan dari Rumah Produksi Pelangi mereka bisa memenuhi kebutuhan lain seperti dapat membeli kendaraan, alat elektronik dan dapat membiayai anak mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, pemilik Rumah Produksi Pelangi juga menerapkan infak kepada para pekerjanya dengan memotong gaji mereka sebesar Rp. 24.000 setiap bulannya, yang nantinya dibagikan kepada anak yatim yang ada disekitar tempat tinggal para pekerja masing-masing. Hal ini lah yang membuat mereka merasa lebih dihargai oleh masyarakat sekitar mereka.²⁰ Berikut pendapatan yang diperoleh para pekerja sebelum dan setelah bekerja di Rumah Produksi Pelangi:²¹

¹⁹ Wawancara dengan Bpk Erwin Nurwahidin selaku pemilik Rumah Produksi Pelangi pada tanggal 17 Juli 2018, pukul 10.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan para pekerja, pada tanggal 14 Januari 2018 pukul 10.50 WIB.

²¹ Wawancara dengan para pekerja, pada tanggal 12 dan 14 Januari 2018.

Tabel 1.2

Pendapatan Para Pekerja Rumah Produksi Pelangi

No.	Nama	Jumlah Pendapatan/ bulan	
		Sebelum	Setelah
1	Ahmad Tohirin	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000
2	Owi	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000
3	Kimin	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000
4	Toha	Rp. 400.000	Rp. 1.200.000- Rp. 2.000.000
5	Torimin	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000- Rp. 2.500.000
6	Dasirin	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000- Rp. 2.500.000
7	Sofyan	Rp. 720.000	Rp. 1.200.000- Rp. 2.500.000
8	Misbah	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000- Rp. 2.500.000
9	Fajar	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000- Rp. 2.500.000
10	Imam	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000
11	Alimin	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000- Rp. 2.500.000
12	Nasirin	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000- Rp. 2.500.000
13	Aryanto	Tidak ada	Rp. 1.200.000- Rp. 2.000.000
14	Fredi	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000- Rp. 2.000.000

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dari itu penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Rumah Produksi Pelangi Sebagai Usaha Kecil Dalam Meningkatkan Fungsi Stratifikasi Sosial Para Pekerja di Desa Meri Kecamatan Kutasari”

B. DEFINISI OPERASIONAL

Penyusun akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Juga memberikan arah, tujuan, dan apa yang ingin dicapai dalam penelitian, antara lain:

1. Peran

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Misalnya dalam lapangan perusahaan, peranan sosial dan pemimpin perusahaan ditentukan oleh pengharapan-pengharapan yang diminta orang lain padanya sebagai seorang pemimpin perusahaan. Di dalam masalah peranan, sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang di hubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan perseorangan (individu) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri.²²

2. Rumah Produksi Pelangi

Rumah Produksi Pelangi adalah sebuah usaha kecil yang bergerak dalam bidang industri kreatif sektor kerajinan, adapun hasil produksinya antara lain: kemoceng sintetis, rak sepatu, rak tas, rak helm, rak serbaguna dan hanger jilbab. Pkerjanya berjumlah 14 orang.

3. Fungsi Stratifikasi Sosial

Fungsi stratifikasi sosial sebagaimana dikatakan oleh Kingsley Davis dan Wilbert Moore:

- a. Stratifikasi sosial menjelaskan kepada seseorang “tempat”nya dalam masyarakat sesuai dengan pekerjaan, menjelaskan kepadanya bagaimana ia harus menjalankannya dan sehubungan dengan tugasnya menjelaskan apa dan bagaimana efek serta sumbangannya kepada masyarakatnya.
- b. Karena peranan setiap tugas dalam setiap masyarakat berbeda-beda dengan sering adanya tugas yang kurang dianggap penting oleh

²² Ma'rifah Ulumia, *Peran Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 20.

masyarakat (karena beberapa pekerjaan meminta pendidikan dan keahlian terlebih dahulu), berdasarkan perbedaan persyaratan dan tuntutan atas prestasi kerja, masyarakat biasanya memberi imbalan kepada yang melaksanakan tugas dengan baik dan sebaliknya “menghukum” yang tidak atau kurang baik. Dengan sendirinya, terjadilah distribusi penghargaan, yang menghasilkan dengan sendirinya pembentukan stratifikasi sosial.

- c. Penghargaan yang diberikan biasanya bersifat ekonomis, berupa pemberian status sosial atau fasilitas-fasilitas yang karena distribusinya berbeda (sesuai dengan pemenuhan persyaratan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas) membentuk struktur sosial.²³

4. Pekerja

Pekerja/ buruh adalah orang-orang yang bekerja pada suatu tempat, pekerja tersebut harus tunduk kepada perintah dan peraturan kerja yang diadakan oleh pengusaha (majikan) yang bertanggungjawab atas lingkungan perusahaannya yang kemudian atas pekerjaannya pekerja tersebut akan memperoleh upah atau jaminan hidup lainnya yang layak. Hal ini didasarkan karena adanya hubungan kerja antara pekerja/ buruh dengan pengusaha (majikan).²⁴ Sebagian besar pekerja di Rumah Produksi Pelangi berlatar belakang seorang penjahit, karena produk yang dibuat memang memerlukan ketrampilan tersebut. Hanya ada 3 orang yang bukan seorang penjahit, yaitu yang mempunyai tugas membuat kemoceng.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penyusun merumuskan masalah Bagaimana peran Rumah Produksi Pelangi dalam meningkatkan fungsi stratifikasi sosial para pekerjanya.

²³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2016), hlm. 377.

²⁴ Grace Vina, “*Perlindungan Pekerja/ Buruh Dalam Hal Pemberian Upah Oleh Perusahaan Yang Terkena Putusan Pailit*”, Jurnal, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2016.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa peran Rumah Produksi Pelangi dalam meningkatkan fungsi stratifikasi sosial para pekerjanya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keragaman hasil penelitian bidang kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi para peneliti untuk terus mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal serupa.

b. Manfaat Praktis

Sebagai referensi bagi para pengusaha kecil untuk terus berkarya dan berperan dalam membantu jalannya perekonomian, terutama dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, baik itu kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada.²⁵ Di bawah ini penulis kemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam kajian sosiologi dan ilmu sosial, istilah “stratifikasi sosial” mengacu pada susunan hierarkis individu-individu ke dalam pembagian kekuasaan dan kekayaan di masyarakat. Banyak yang beranggapan bahwa istilah ini lebih dekat dengan konsep kelas yang dilihat secara sosio-ekonomi.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

Istilah “stratifikasi” (*stratifikasi*) berasal dari istilah ilmu Geologi, “strata”, yaitu lapisan tanah yang dibentuk oleh proses alam. Dalam masyarakat Barat, istilah “stratifikasi” digunakan untuk menggambarkan lapisan utama masyarakat: kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*) dan kelas bawah (*lower class*).²⁶

Dalam buku *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* Davis dan Moore (1945) melihat, bahwa pelapisan sosial mempunyai fungsi karena pelaku sosial dalam setiap masyarakat perlu disebar dalam kedudukan tertentu dalam suatu pola masyarakat. Dalam kedudukan-kedudukan tersebut pelaku sosial mempunyai tugas dan memperoleh ganjaran dengan cara-cara tertentu. Perbedaan martabat disebabkan oleh dua faktor, yaitu perbedaan pentingnya fungsi kedudukan dan perbedaan kelangkaan orang yang dapat menempati kedudukan sehubungan dengan tuntutan peranan dari kedudukan. Tiap-tiap struktur sosial mempunyai tujuan tertentu dengan berbagai kedudukan-kedudukan, di mana tugas dari berbagai kedudukan tersebut berbeda-beda kepentingannya. Dengan sendirinya kedudukan yang lebih penting secara fungsional dalam struktur sosial, mempunyai tingkatan-tingkatan yang lebih tinggi. Kedudukan menuntut semacam keahlian atau kemampuan yang diperoleh mungkin sebagai bakat atau melalui pendidikan, yang kadang-kadang sulit didapat. Agar kedudukan-kedudukan yang fungsional penting dan langka tenaganya dapat terisi, maka perlu disediakan imbalan-imbalan sebagai rangsangan dan motivasi untuk berusaha menempati kedudukan seperti itu. Penempatan atau penentuan alokasi imbalan serta hubungan dengan posisi-posisi, sesuai dengan tanggung jawab kolektif yang dibebankan atau dipercayakan sehingga seluruh sistem berjalan secara fungsional dan efektif.²⁷

Menurut Nurani Soyomukti dalam buku *Pengantar Sosiologi* menyatakan bahwa proses terjadinya stratifikasi sosial sendiri bisa terjadi

²⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*,... hlm. 369.

²⁷ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco, 1995, hlm. 95-96.

secara otomatis karena faktor-faktor yang dibawa individu sejak lahir. Misalnya, kepandaian, usia, jenis kelamin, keturunan, sifat keaslian keanggotaan seseorang dalam masyarakat. Bisa pula terjadi dengan sengaja untuk tujuan bersama. Biasanya, dilakukan dalam pembagian kekuasaan dan wewenang yang resmi dalam organisasi-organisasi formal, seperti pemerintahan, partai politik, perusahaan, perkumpulan, dan angkatan bersenjata.²⁸ Sedangkan, kriteria atau ukuran yang umumnya digunakan untuk mengelompokkan para anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan tertentu di antaranya adalah: Kekayaan atau sering juga disebut ukuran ekonomi, Kekuasaan yang dipengaruhi oleh kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, Keturunan berdasarkan golongan kebangsawanan atau kehormatan, Kepandaian/penguasaan ilmu pengetahuan.²⁹

Kegunaan dari telaah pustaka adalah untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain terkait dengan masalah yang diteliti. Setelah mencermati beberapa penelitian, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Skripsi Roikhatun Aflaha yang berjudul “*Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam*”, untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Bumiayu melalui pasar tradisional perspektif ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemerintah sudah melakukan peningkatan kesejahteraan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Peran yang dilakukan adalah melalui penciptaan jaminan sosial dengan menyediakan barang swasta dan barang publik, keseimbangan sosial dengan mengalokasikan dana untuk pengelolaan dan

²⁸ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*,... hlm. 374.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 375.

pengembangan pasar, intervensi pemerintah dalam mengatur dan mengawasi aktivitas ekonomi ketika terjadi distorsi dalam sistem pasar.³⁰

Skripsi Sri Yulia Ningsih yang berjudul “*Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Karang Lewas, Banyumas, Jawa Tengah)*”, untuk mengetahui peran PNPM dalam menanggulangi kemiskinan di wilayah kecamatan Karang Lewas. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran PNPM diantaranya adalah kegiatan sarana prasarana bidang pendidikan dan kesehatan, permodalan, dan pelatihan ketrampilan. Bentuk dari peran tersebut adalah memberdayakan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan, membantu masyarakat dalam berwirausaha untuk memperbaiki ekonomi, dan mendidik masyarakat untuk mempunyai ketrampilan yang diinginkan seperti pelatihan menjahit dan pelatihan pembuatan makanan kecil.³¹

Dalam skripsi Riski Ananda yang berjudul “*Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*”, yaitu untuk mengetahui bagaimana kegiatan home industri keripik ini mampu bertahan dan apa saja cara yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pertahanan modal sudah dilakukan dengan baik melalui pencatatan barang masuk dan keluar, serta dengan mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerjanya sudah benar.³²

Dalam skripsi Siti Susana yang berjudul “*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif*

³⁰ Roikhatun Aflaha, “*Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

³¹ Sri Yulia Ningsih, “*Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Karang Lewas, Banyumas, Jawa Tengah)*”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

³² Riski Ananda, “*Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*”, Skripsi, Riau: Universitas Riau, 2016.

Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)” yaitu untuk mengetahui bagaimana proses produksi pada *home industri*, apa saja peran *home industri* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam memandang hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi masih sangat sederhana, segi permodalan masih minim, dan bahan baku terbatas. Jangkauan pemasaran pun masih sempit, sehingga masih sulit memasarkan produk yang mereka hasilkan. Tetapi *home industri* ini memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha yang dilakukan sudah sejalan dengan syariat Islam dalam proses produksi, bahan baku, dan permodalan, hanya saja masih sangat sederhana.³³

Adapun sumber lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sesuai dalam tabel berikut:

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN DAN PERSAMAAN
Roikhatun Aflaha (2015)	Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian terdahulu menjelaskan tentang peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian sekarang yang diteliti adalah peran Rumah Produksi Pelangi dalam meningkatkan fungsi stratifikasi sosial para pekerjanya dan lokasi yang berbeda.

³³ Siti Susana, “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.

		Sedangkan penelitian sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan sosial
Sri Yulia Ningsih (2015)	Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Karang Lewas, Banyumas, Jawa Tengah)	penelitian terdahulu menjelaskan tentang peran PNPM dalam pengentasan kemiskinan melalui ekonomi kerakyatan sedangkan penelitian sekarang yang diteliti adalah peran Rumah Produksi Pelangi dalam meningkatkan fungsi stratifikasi sosial para pekerjajanya dan lokasi yang berbeda. Sedangkan penelitian sama-sama meneliti tentang peningkatan potensi masyarakat
Riski Ananda	Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)	Penelitian terdahulu menjelaskan tentang peran home industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan penelitian sekarang yang diteliti adalah peran Rumah Produksi Pelangi dalam meningkatkan fungsi stratifikasi sosial para pekerjajanya. Sedangkan penelitian sama-sama bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya home industri terhadap keadaan sosial dan ekonomi para pelaku dan pekerjajanya.
Siti Susana (2012)	Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan	Penelitian terdahulu menjelaskan tentang peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan

	Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)	masyarakat perspektif Ekonomi Islam dan proses produksinya, sedangkan penelitian sekarang yang diteliti adalah peran Rumah Produksi Pelangi dalam meningkatkan fungsi stratifikasi sosial para pekerjanya. Sedangkan penelitian sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran dari adanya home industri terhadap keadaan sosial dan ekonomi para pelaku dan pekerjanya.
--	---	--

Dengan demikian, secara khusus tidak ada satupun dari ketiga peneliti di atas yang sama persis dengan masalah yang akan penulis lakukan penelitiannya. Sebab terdapat perbedaan dan spesifikasi tersendiri dalam objek dan lokasi penelitian di atas yang nantinya akan berpengaruh terhadap isi dari penelitian yang akan diteliti.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami karya tulis ilmiah ini, maka akan diuraikan tentang sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang mencakup sub bab mengenai hal-hal yang melatar belakangi penyusun mengangkat judul tersebut yaitu masuk ke dalam latar belakang masalah, menjabarkan pengertian atau penjelasan satu per satu judul yang diangkat atau disebut definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut, membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang masuk ke dalam kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka yang didalamnya membahas tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, mengenai pemaparan metode yang akan digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang dibutuhkan, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan dan hasil penelitian dari sumber data yang diperoleh mencakup gambaran umum Rumah Produksi Pelangi serta bagaimana perannya dalam meningkatkan fungsi stratifikasi sosial para pekerjanya.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran yang bisa ditunjukan bagi siapapun yang terkait subjek penelitian atau bahkan pemerintah.

Pada bagian akhir karya tulis ini, penyusun mencantumkan data-data terkait seperti dokumen, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan lain sebagainya yang menunjang penelitian serta daftar riwayat hidup penyusun.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dari mulai observasi pendahuluan, dari data-data yang dikumpulkan, baik data tertulis maupun data wawancara selama penelitian sampai akhir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Rumah Produksi Pelangi sangat berperan dalam perekonomian, di antaranya yaitu: menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional. Dari peran terhadap perekonomian tersebut Rumah Produksi Pelangi juga berperan dalam membantu para pekerjanya untuk meningkatkan fungsi stratifikasi sosial. Dalam hal ini, peran dari Rumah Produksi ini terlihat dari ukuran kekayaan bahwa para pekerja mengalami peningkatan pendapatan setelah mereka bekerja di sana. Peningkatan ini juga karena usaha para pekerja, karena stratifikasi bersifat terbuka jadi siapapun yang ingin naik lapisan maka harus ada niat dan usaha dari seseorang tersebut. Rata-rata pendapatan para pekerja sebelum bekerja di Rumah Produksi Pelangi masih di bawah Rp. 1.000.000 dan setelah bekerja pendapatan meningkat menjadi di atas Rp. 1.200.000. Dari pendapatan yang diperoleh mereka mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta adanya peningkatan dari pemenuhan kebutuhan tersebut, yaitu memiliki kendaraan, dapat membiayai pendidikan anak sampai ke jenjang perguruan. Juga dapat memberikan sebagian pendapatan mereka kepada anak-anak yatim yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Selain dari ukuran kekayaan, peningkatan fungsi stratifikasi sosial juga dapat dilihat dari ukuran ilmu pengetahuan. Yaitu bahwa para pekerja memang mereka tidak mempunyai pendidikan formal yang tinggi hanya sampai SD dan SMP saja. Tetapi mereka mempunyai ketrampilan dalam bidang usaha yang didirikan oleh Pak Erwin selaku Pemilik Rumah Produksi

Pelangi yaitu mereka bisa menjahit untuk pekerja bagian rak. Dengan adanya pekerjaan ini status pekerjaan sebagai seorang penjahit menjadi terangkat, karena sebagian dari mereka sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh yang penghasilannya masih kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Produksi Pelangi, diharapkan untuk terus mengembangkan usahanya dengan terus melakukan pengembangan produk sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan dapat menjadi usaha besar.
2. Bagi Pemerintah, sebaiknya memperhatikan usaha kecil dengan menggandeng usaha kecil agar dapat membantu perekonomian masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan dan dapat lebih mengkritisi masalah yang ada di lingkungan sekitar.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. *SOSIOLOGI Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. *KOPERASI, KEWIRAUSAHAAN, DAN USAHA KECIL*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2015.
- Idri. *HADIS EKONOMI Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Istiqomah. *Belajar Social Entrepreneurship Dari Purbalingga*. Purbalingga: Pemerintah Kabupaten Purbalingga, 2010.
- Kartasapoetra, G, dkk. *Marketing Produk Pertanian dan Industri*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara, 1986.
- M. Setiadi, Elly dan Usman Kholip. *PENGANTAR SOSIOLOGI*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Narwoko, J. Dwi. *SOSIOLOGI: TEKS PENGANTAR & TERAPAN*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Nur Diana, Ilfi. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Yogyakarta: UIN- Malang Press, 2012.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Santosa, Awan. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Siwi Agustina, Tri. *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco, 1995.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *PENGANTAR BISNIS*. Jakarta: Kencana, 2006.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Non buku

Aflaha, Roikhatun. *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

Al- Qur'an Digital.

Ananda, Riski. *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*. Skripsi. Riau: Universitas Riau, 2016.

Kristiningsih dan Adrianto Trimarjono. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM di Wilayah Surabaya)*. The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014.

Maunah, Binti. *Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*. Vol. 03 No. 01, Juni 2015: 19-36.

Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). LPPI bekerjasama dengan Bank Indonesia Tahun 2015.

RPJMD Kabupaten Purbalingga Tahun 2016-2020.

Susana, Siti. *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.

Moeis, Syarif. *BAHAN AJAR STRUKTUR SOSIAL: STRATIFIKASI SOSIAL*, (Bandung: UPI, 2008).

Ulumia, Ma'rifah. *Peran Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

Vina, Grace. *Perlindungan Pekerja/ Buruh Dalam Hal Pemberian Upah Oleh Perusahaan Yang Terkena Putusan Pailit*. Jurnal, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2016.

Yulia Ningsih, Sri. *Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Karang Lewas, Banyumas, Jawa Tengah*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

https://web.facebook.com/notes/beritaa-purbalingga/menguak-sisi-gelap-pembangunan-masyarakat-di-kabupaten-purbalingga/614310738643817/?_rdc=1&_rdr

<https://www.koranperdjoeangan.com/daftar-umk-2018-se-jawa-tengah-berdasar-pp-782017-surga-upah-murah/>



IAIN PURWOKERTO